

Gambaran Karakteristik Penderita Asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta Periode 2021-2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Characteristics of Asthma Patients at Bayu Asih Purwakarta Hospital During The 2021-2022 Period and Its Islamic Perspective

Bandaneira Mozza Jatmiko¹, Aryenti², Muhammad Arsyad³, Fitri⁴

¹ Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

^{2,4} Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³ Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Email: bandaneira.mj@gmail.com

KATA KUNCI Asma, karakteristik, RSUD Bayu Asih, polusi udara, pandangan islam.

ABSTRAK Asma adalah kondisi pernapasan kronis yang ditandai oleh peradangan dan penyempitan saluran napas, yang menyebabkan kesulitan bernapas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta pada periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan mengolah data sekunder dari rekam medis. Sebanyak 268 rekam medis pasien ditinjau, dengan ukuran sampel 160 yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas pasien asma adalah perempuan (65,63%) dan berusia 19-59 tahun (75%). Gejala umum yang dialami termasuk sesak napas (100%) dan batuk (82,5%). Hasil tes alergi positif ditemukan pada 94,38% pasien, sementara faktor seperti riwayat keluarga asma (10%) dan merokok (1,88%) berperan kecil. Faktor lingkungan, seperti polusi udara, ditemukan sebagai pemicu signifikan serangan asma di populasi ini. Dokter perlu menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan dan deteksi dini untuk meningkatkan pengendalian asma. Menggabungkan pengobatan medis dengan pendekatan holistik, termasuk dukungan spiritual, juga dapat bermanfaat bagi pasien asma dalam menjaga kesehatan mereka.

KEYWORDS *Asthma, characteristics, RSUD Bayu Asih, air pollution, islamic perspective.*

ABSTRACT *Asthma is a chronic respiratory condition characterized by inflammation and narrowing of the airways, leading to breathing difficulties. This study aimed to describe the characteristics of asthma patients at RSUD Bayu Asih Purwakarta during the 2021-2022 period. A cross-sectional study was conducted using secondary data from medical records. A total*

of 268 patient records were reviewed, with a sample size of 160 selected using the Slovin formula. The analysis revealed that most asthma patients were female (65.63%) and aged 19-59 years (75%). Common symptoms included shortness of breath (100%) and cough (82.5%). Positive allergy tests were observed in 94.38% of patients, while factors such as family history of asthma (10%) and smoking (1.88%) played minor roles. Environmental factors, such as air pollution, were found to be significant triggers for asthma attacks in this population. Physicians should emphasize environmental management and early detection to improve asthma control. Combining medical treatment with holistic approaches, including spiritual support, may also benefit asthma patients in maintaining their health.

PENDAHULUAN

Asma merupakan kondisi peradangan kronis pada saluran napas yang menyebabkan responsif berlebihan, ditandai dengan *wheezing*, kesulitan bernapas, sensasi berat di dada, dan batuk, terutama pada malam hari atau menjelang pagi. Sebagai gangguan aliran udara yang intermiten dan reversibel, asma memengaruhi saluran napas tanpa mencapai alveoli, melalui dua mekanisme utama: peradangan pada lumen saluran napas dan kontraksi otot bronkial (Rosfadilla *et al.*, 2022). Asma adalah salah satu penyakit kronis yang umum di seluruh dunia, memengaruhi sekitar 300 juta orang. Prevalensi asma telah meningkat, terutama di negara berkembang, sebagai dampak urbanisasi yang meningkat, dengan prevalensi di Indonesia mencapai 5% dari total penduduk, yang setara dengan 12,5 juta penderita (Loscalzo, 2017; Firmansyah *et al.*, 2023)

Asma merupakan kondisi kronis yang seringkali memerlukan perhatian medis yang berkelanjutan. Penanganan yang tepat dan cepat menjadi krusial dalam mengelola gejala serta mencegah kemungkinan komplikasi. Dengan mempertimbangkan kompleksitas asma dan keterbatasan informasi

mengenai gambaran serta karakteristik penderita, penelitian tentang profil penderita asma dianggap penting. Oleh karena itu, penelitian tentang karakteristik penderita asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta selama periode 2021-2022 dianggap penting untuk memberikan wawasan lebih mengenai aspek klinis dan epidemiologi asma, serta berkontribusi pada pengembangan strategi pengelolaan yang lebih efektif. Dalam perspektif Islam, asma dianggap sebagai ujian dari Allah yang menguji kesabaran dan keimanan seseorang. Penyakit ini dapat menjadi sarana meraih pahala besar jika dihadapi dengan sabar, dan Islam mendorong penderita asma untuk mencari pengobatan medis sambil berdoa dan menjaga lingkungan yang bersih.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik penderita asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta periode 2021-2022 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan *cross-sectional*, di mana data sekunder akan diolah dari rekam medis pasien. Populasi penelitian terdiri dari pasien

asma yang terdaftar di RSUD Bayu Asih selama periode tersebut. Sampel diambil dari pasien asma yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi mencakup pasien yang terdiagnosis asma dengan rekam medis yang terbaca, pasien yang rutin berobat di RSUD Bayu Asih, serta pasien yang tercatat berobat minimal pada periode 2021-2022, termasuk pasien asma dari Instalasi Gawat Darurat (IGD). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi individu yang bukan pasien asma di RSUD Bayu Asih, rekam medis yang tidak terbaca, pasien yang meninggal, dan pasien yang terdiagnosis Covid-19. Penetapan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menetapkan besar sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi = 268

e = Margin of error = 0,05 (5%)

$$n = \frac{268}{1 + 268 \times 0,05^2} = 160,48 \approx 160$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 160 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari rekam medis pasien

asma, yang dikumpulkan melalui observasi setelah mendapatkan izin dari RSUD Bayu Asih. Instrumen yang digunakan adalah rekam medis pasien yang mencakup informasi terkait karakteristik penderita asma.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menguji distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti, dengan tujuan memahami karakteristik dan pola distribusi variabel tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik penderita asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta pada periode 2021-2022.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data sekunder dari rekam medis pasien asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah melakukan seleksi data, diperoleh sebanyak 268 data rekam medis pasien. Dari jumlah tersebut, setelah perhitungan dengan rumus Slovin, sampel minimal yang diperlukan adalah sebanyak 160 data.

Setiap data rekam medis yang terpilih kemudian dianalisis untuk menggambarkan karakteristik pasien asma, yang meliputi jenis kelamin, usia, gejala klinis, pemeriksaan penunjang, serta faktor risiko asma. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode univariat, di mana distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dihitung untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pasien asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta.

Proses pengolahan data melibatkan beberapa tahapan

pengumpulan data rekam medis, di mana setiap variabel diidentifikasi dan dihitung distribusi frekuensi serta persentasenya. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai karakteristik pasien asma yang dirawat di rumah sakit tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Pasien

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	34,38%
Perempuan	105	65,63%
Usia		
Anak-anak (≤10 tahun)	9	5,63%
Remaja (11-18 tahun)	6	3,75%
Dewasa (19-59 tahun)	120	75%
Lansia (≥60 tahun)	25	15,63%

Sumber: Data Rekam Medis Pasien Asma RSUD Bayu Asih Purwakarta Periode 2021 – 2022

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa mayoritas pasien yang dirawat adalah perempuan dengan persentase sebesar 65,63%, sementara pasien laki-laki sebanyak 34,38%. Berdasarkan kategori usia, kelompok dewasa (19-59 tahun) mendominasi dengan persentase 75%, sedangkan kelompok anak-anak (≤10 tahun) dan lansia (≥60 tahun) masing-masing sebesar 5,63% dan 15,63% (lihat Tabel 1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gejala Klinis Pasien

Gejala Klinis	N	Persentase (%)
---------------	---	----------------

Sesak Napas	160	100%
Nyeri Dada	46	28,75%
Mengi	64	40%
Batuk	132	82,5%

Sumber: Data Rekam Medis Pasien Asma RSUD Bayu Asih Purwakarta Periode 2021 – 2022

Selanjutnya, hasil analisis gejala klinis menunjukkan bahwa seluruh pasien (100%) mengalami gejala sesak napas. Selain itu, 82,5% pasien juga mengalami batuk, menjadikannya gejala klinis yang paling sering ditemukan setelah sesak napas. Gejala lainnya seperti nyeri dada dan mengi masing-masing dialami oleh 28,75% dan 40% pasien (lihat Tabel 2).

Prosedur pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada pasien asma meliputi tes alergi dan foto thoraks. Mayoritas pasien mendapatkan hasil positif pada tes alergi, dengan persentase sebesar 94,38%.

Tabel 3. Pemeriksaan Penunjang Pasien

Pemeriksaan Penunjang	N	Persentase (%)
Tes Alergi (+)	151	94,38%
Foto Thoraks		
Hiperinflasi	53	33,13%
Paru Normal	26	16,25%

Sumber: Data Rekam Medis Pasien Asma RSUD Bayu Asih Purwakarta Periode 2021 – 2022

Sebanyak 33,13% pasien menunjukkan kelainan berupa hiperinflasi paru berdasarkan hasil foto thoraks, sementara 16,25% pasien mendapatkan hasil normal (lihat Tabel 3).

PEMBAHASAN

Asma merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, memengaruhi jutaan individu di berbagai kelompok usia. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Bayu Asih Purwakarta, distribusi usia pasien didominasi oleh kelompok usia dewasa (19-59 tahun) sebesar 75%, konsisten dengan temuan Hisinger-Mölkänen *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa asma lebih umum didiagnosis pada usia dewasa. Selain itu, prevalensi asma pada perempuan lebih tinggi (65,63%) dibandingkan laki-laki (34,38%), sejalan dengan penelitian yang mengaitkan faktor hormonal dan sensitivitas terhadap alergen pada perempuan (Alvarez-Gutiérrez *et al.*, 2023; Mikkelsen, 2022).

Gejala klinis pasien, seperti sesak napas (100%), batuk (82,5%), mengi (40%), dan nyeri dada (28,75%), mencerminkan gejala umum asma yang dilaporkan di berbagai penelitian sebelumnya, termasuk oleh Calhoun & Chupp (2022), yang menyoroti gejala asma terkait hiperresponsifitas saluran napas. Studi menunjukkan bahwa intervensi medis dapat mengurangi gejala-gejala ini secara signifikan, memperkuat pentingnya manajemen asma yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Hasil tes alergi menunjukkan mayoritas pasien (94,38%) memiliki hasil positif, meskipun hanya 5,63% pasien memiliki riwayat alergi. Fenomena ini mengisyaratkan kemungkinan adanya alergi asimtomatik atau tidak terdeteksi, mendukung argumen bahwa paparan polusi udara dan infeksi juga berperan dalam peningkatan kasus asma, sebagaimana diungkap oleh penelitian terbaru (Pham *et al.*, 2023).

Temuan radiologis seperti hiperinflasi paru (33,13%) dan penebalan dinding bronkus (1,88%) mencerminkan kondisi inflamasi kronis pada pasien asma, yang sejalan dengan temuan van der Meer *et al.*, (2019). Meski tidak semua pasien menunjukkan kelainan radiografis, deteksi dini melalui pemeriksaan penunjang dapat membantu mencegah eksaserbasi dan meningkatkan hasil pengelolaan.

Faktor risiko seperti riwayat keluarga dan merokok tampaknya kurang berperan di populasi ini, dengan hanya 10% pasien yang memiliki riwayat keluarga dan 1,88% yang memiliki riwayat merokok. Ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti polusi udara, lebih signifikan dalam memicu asma di wilayah ini, sebagaimana diuraikan oleh Lux *et al.* (2020). Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi lingkungan untuk menurunkan risiko asma di populasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan gambaran karakteristik penderita asma di RSUD Bayu Asih Purwakarta periode 2021-2022. Sebagian besar pasien adalah perempuan dewasa, dengan gejala utama sesak napas dan batuk. Mayoritas pasien juga memiliki riwayat alergi yang mendukung diagnosis asma. Faktor lingkungan, seperti polusi udara, menjadi pemicu signifikan dalam serangan asma, sementara riwayat merokok dan riwayat keluarga berperan lebih kecil. Pengelolaan asma secara komprehensif, meliputi pendekatan medis, pengendalian lingkungan, dan gaya hidup sehat,

menjadi solusi penting dalam mengurangi frekuensi serangan.

Dalam pandangan Islam, asma dianggap sebagai ujian dari Allah SWT, dan penderita dianjurkan untuk bersabar, tetap bersyukur, dan memelihara kesehatan sebagai bagian dari ibadah. Mencari pengobatan yang halal dan memohon kesembuhan kepada Allah juga merupakan bentuk kepatuhan yang dapat mendatangkan pahala. Penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor non-alergi dan sosial dengan asma perlu dilakukan. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan aspek kesehatan fisik dan spiritual dapat menjadi solusi untuk pengelolaan asma yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Gutiérrez, F.J. *et al.* (2023) 'What's New in the 2022 Consensus for Severe Asthma in Adults', *Archivos de Bronconeumologia*. Sociedad Espanola de Neumologia y Cirugia Toracica (SEPAR), pp. 190-192. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.arbres.2022.09.012>.
- Calhoun, W.J. and Chupp, G.L. (2022) 'The new era of add-on asthma treatments: where do we stand?', *Allergy, Asthma and Clinical Immunology*. BioMed Central Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13223-022-00676-0>.
- Firmansyah, A. *et al.* (2023) 'The Effectiveness of Coughing Effectively for Removing Secretions In Clients of Bronchial Asthma: Case study', *Healthcare Nursing Journal*, 5(1), pp. 546-550. Available at: <https://doi.org/doi.org/10.35568/healthcare.v5i1.2825>.
- Hisinger-Mölkänen, H. *et al.* (2022) 'Age at asthma diagnosis is related to prevalence and characteristics of asthma symptoms', *World Allergy Organization Journal*, 15(9). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.waojou.2022.100675>.
- Loscalzo, J. (2017) *HARRISON'S Pulmonary and Critical Care Medicine*. 3rd edn. McGraw Hill Medical.
- Lux, H. *et al.* (2020) 'Outdoor air pollution from industrial chemicals causing new onset of asthma or COPD: a systematic review protocol', *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 15(1), p. 38. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12995-020-00289-6>.
- Mikkelsen, B. (2022) 'The Global Asthma Report 2022', *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*. International Union Against Tuberculosis and Lung Disease. Available at: <https://doi.org/10.5588/ijtld.22.10.10>.
- Pham, D. Le *et al.* (2023) 'Environmental allergen reduction in asthma management: an overview', *Frontiers in Allergy*. Frontiers Media SA. Available at: <https://doi.org/10.3389/falgy.2023.1229238>.
- Rosfadilla, P., Permata, A. and Tarigan, S.B. (2022) 'Asma Bronkial Eksaserbasi Ringan-Sedang Pada pasien perempuan usia 46 Tahun', *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), pp. 17-22. Available at:

<https://doi.org/doi:10.29103/averrous.v8i1.7115>.

van der Meer, A.-N. *et al.* (2019) 'Dynamic Hyperinflation Impairs Daily Life Activity in Asthma', *European Respiratory Journal*, 53(4). Available at:
<https://doi.org/10.1183/13993003.01500-2018>.